PENGARUH JENIS *INTERFACING* TERHADAP HASIL JADI *MANIPULATING FABRIC BOX PLEATS* PADA ROK SUAI

Umi Sa'adah
S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
umisaadah592@gmail.com

Yulistiana
Dosen Tata Busana, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
yulistiana@unesa.ac.id

Abstrak

Interfacing merupakan kain pelapis yang ditambahkan dan di letakkan pada bagian buruk kain sebagai pendukung dan memelihara stabilitas bentuk pakaian. Pelapis *interfacing* ini biasanya digunakan pada bagian busana seperti kerah, manset, ikat pinggang, saku, lubang kancing, dan lain sebagainya. Tujuan dalam penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui pengaruh penggunaan *interfacing* antara pelapis *woven fusible interfacing* 901, *nonwoven fusible interfacing* 25F, dan *knit fusible tricot interfacing* terhadap hasil jadi *manipulating fabric box pleats* pada rok suai. (2) Untuk mengetahui hasil jadi *manipulating fabric box pleats* yang terbaik antara penggunaan pelapis *woven fusible interfacing* 901, *nonwoven fusible interfacing* 25F, dan *knit fusible tricot interfacing* pada rok suai ditinjau dari aspek bentuk dan volume, proporsi, daya pakai, serta nilai estetika.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian komparatif, dengan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi (*check list*) yang terdiri dari 30 responden yaitu dosen dan mahasiswa Tata Busana Unesa. Dalam pengolahan data penelitian ini menggunakan analisis statistik nonparametrik uji *Kruskal Wallis* dengan bantuan SPSS versi 20 taraf nyata 5%.

Berdasarkan analisis data didapatkan hasil penelitian sebagai berikut: (1) terdapat pengaruh jenis *interfacing* terhadap hasil jadi *manipulating fabric box pleats* pada rok suai. (2) Hasil jadi *manipulating fabric box pleats* pada rok suai yang terbaik adalah produk dengan penggunaan pelapis *woven fusible interfacing* 901.

Kata kunci: jenis *interfacing*, *manipulating fabric box pleats*, rok suai.

Abstract

Interfacing is an upholstery cloth that is added and placed on a bad part of the fabric as a support and maintains the stability of the form of clothing. This coating interfacing is usually used in fashion parts such as collar, cuffs, belts, pockets, buttonholes, and others. The purpose of this research are (1) to determine the effect of the use of interfacing between woven fusible interfacing 901, nonwoven fusible interfacing 25F, and knit fusible tricot interfacing with the results of the manipulating fabric box pleats on straight skirt. (2) To find out the best results of the manipulating fabric box pleats between the use of woven fusible interfacing 901, nonwoven fusible interfacing 25F, and knit fusible tricot interfacing on straight skirt in terms of shape and volume, proportion, wearability, and aesthetic value.

This type of research is comparative research, with the method of data collection using the observation method (check list) which consist of the 30 respondents, namely lecturers and students of Unesa Fashion Management. In processing the data this study used nonparametric statistical analysis of the Kruskal Wallis test with the help of SPSS version 20 with a real level 5%.

Based on data analysis, the results of the research are as follows: (1) there is the effect of the type of interfacing on the results of the manipulating fabric box pleats on straight skirt. (2) The result of making a manipulating fabric box pleats on straight skirt the best is a product with the use of woven fusible interfacing 901.

Keywords: *type of interfacing, manipulating fabric box pleats, straight skirt.*

PENDAHULUAN

Menghias dalam bahasa Inggris berasal dari kata "*to decorate*" yang artinya menghias atau memperindah. Dalam busana menghias mempunyai arti memperindah atau menghias segala sesuatu yang dipakai oleh manusia baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keperluan rumah tangga. Untuk menghias suatu busana dapat dengan cara *manipulating fabric* atau merekayasa permukaan bahan.

Pengertian *manipulating fabric* adalah suatu teknik menghias bahan dengan memanfaatkan beberapa macam teknik menghias kain dan membuat bahan baru (Wolf, 1996). Dalam *manipulating fabric* atau merekayasa bahan terdapat beberapa macam teknik, meliputi: *gathering*, *shirring*, *ruffles*, *flounces*, *godets*, *pleating*, *smocking*, *tucking*, *cording*, *quilting*, dan *stuffing*. Teknik *manipulating fabric pleats* adalah lipatan-lipatan yang berjajar vertikal ke samping pada permukaan bahan. *Pleat*s (lipit) terdiri dari beberapa bentuk, yaitu *box pleats* (lipit sungkup), *inverted pleats* (lipit hadap), dan *knife pleats* (lipit pisau/pipih) (Wolf, 1996:91). Hiasan *manipulating fabric pleats* ini dapat diterapkan pada rok, gaun, lengan, atasan, dan bagian lain dari pakaian.

Pengertian dari *box pleats* (lipit sungkup) itu sendiri adalah lipit yang terbentuk dari dua lipatan yang saling bertemu di dalam atau di bawah lipatan (Hardisurya, dkk, 2011:136). Teknik *manipulating fabric box pleats* ini bila diterapkan untuk menghias suatu busana akan terlihat lebih menarik dan unik karena bentuk yang menyerupai *box* atau kotak lipatan dibuat menyambung berjajar menambah kesan hiasan tiga dimensi. Sehingga dalam penerapannya cocok pada busana wanita yang bersiluet lurus/sederhana yaitu salah satunya pada rok suai. Untuk menunjang hasil jadi *manipulating fabric box pleats* yang permukaan lebih rata dan kaku pada rok suai, yaitu dengan menambahkan bahan pelapis *interfacing*.

Pengertian *interfacing* adalah bahan pelapis yang disatukan pada bagian sisi buruk dari kain untuk membentuk dan menambahkan stabilitas pada potongan pakaian (Singer, 2007:19). Jenis *interfacing* sendiri memiliki dua macam, yaitu *sew-in interfacing* (di lekatkan dengan tusuk) dan *fusible interfacing* (lapisan berperekat).

Sebelum melakukan penelitian yang lebih lanjut, peneliti melakukan pra-eksperimen. Dalam penelitian ini menggunakan bahan *duchess* dan shantung dengan penambahan pelapis *interfacing* berupa *woven fusible interfacing* staplek M33, *woven fusible interfacing* staplek M10, *woven fusible interfacing* 901, *weft and warp insertion fusible kufner interfacing*. Berdasarkan hasil jadi pra-eksperimen tersebut, *manipulating fabric box pleats* terlihat lebih bagus bila menggunakan kain *duchess* dengan penambahan pelapis *woven fusible interfacing* 901 karena hasil hiasan permukaan lebih rata dan kaku. Sehingga untuk penelitian eksperimen selanjutnya menggunakan bahan linen sebagai bahan utama dengan menambahkan beberapa pelapis yaitu *woven fusible interfacing* 901, *nonwoven fusible interfacing* 25F, dan *knit fusible tricot interfacing*.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui pengaruh penggunaan *interfacing* antara pelapis *woven fusible interfacing* 901, *nonwoven fusible interfacing* 25F, dan *knit fusible tricot interfacing* terhadap hasil jadi *manipulating fabric box pleats* pada rok suai. 2) Mengetahui hasil jadi terbaik *manipulating fabric box pleats* dengan penggunaan pelapis *woven fusible interfacing* 901, *nonwoven fusible interfacing* 25F, dan *knit fusible tricot interfacing* yang diterapkan pada rok suai ditinjau dari aspek bentuk dan volume, proporsi, daya pakai, serta nilai estetika.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian komparatif. Penelitian komparatif yaitu penelitian yang membandingkan dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebab-penyebabnya (Arikunto, 2013:311). Desain penelitian menggunakan desain penelitian faktor tunggal atau satu variabel bebas. Berikut tabel desain penelitian:

Tabel 1. Desain Penelitian

X \ Y	Y
X_1	X_1Y
X_2	X_2Y
X_3	X_3Y

(Sumber: Sugiyono, 2016:74)

Keterangan:
X : Jenis *interfacing*
X_1 : *Interfacing* jenis *woven fusible interfacing* 901
X_2 : *Interfacing* jenis *nonwoven fusible interfacing* 25F
X_3 : *Interfacing* jenis *knit fusible tricot interfacing*
Y : Hasil jadi manipulating fabric box pleats ditinjau dari aspek bentuk dan volume, proporsi, daya pakai, serta nilai estetika.

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi (pengamatan) yang dilakukan 30 responden. Responden akan mendapatkan lembar instrumen untuk menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan dari penelitian dengan memberi tanda *check list* (√). Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini berupa uji validitas konstruksi yang menggunakan beberapa pendapat ahli (*judgment experts*), yaitu 3 orang ahli dosen Tata Busana Unesa. Setelah data penelitian dari seluruh responden terkumpul, selanjutnya tahap analisis data. Analisis data yang digunakan berupa analisis statistik nonparametrik dengan uji *Kruskal Wallis*. Penerapan uji *Kruskal Wallis* ini digunakan karena hasil pengujian data yang diperoleh melalui perhitungan SPSS 20 dengan taraf nyata 5% tidak berdistribusi normal dan homogen (Sugiyono, 2016:150).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh dari data hasil observasi responden dan telah dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 20 yang mengamati tentang pengaruh hasil jadi *manipulating fabric box pleats* dengan penggunaan

pelapis *woven fusible interfacing* 901, *nonwoven fusible* 25F, dan *knit fusible tricot interfacing* ditinjau dari aspek bentuk dan volume, proporsi, daya pakai, serta nilai estetika. Berikut penjelasan hasil penelitian ditinjau dari beberapa aspek:

1. Bentuk dan Volume

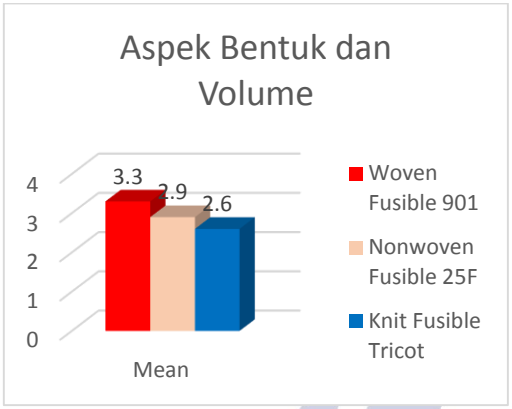

Gambar 1. Diagram Mean Aspek Bentuk dan Volume

Pada diagram tersebut menyatakan nilai mean tertinggi pada penggunaan *woven fusible interfacing* 901 yaitu sebesar 3,3 yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis statistik nonparametrik dengan uji *Kruskal Wallis*, diperoleh data:

Tabel 2. Hasil Uji *Kruskal Wallis* Aspek Bentuk dan Volume

Test Statistics[a,b]

	Bentuk dan Volume
Chi-Square	7.707
df	2
Asymp. Sig.	.021

Tabel diatas menyatakan bahwa nilai asymp. sig 0,021<0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima atau ada pengaruh terhadap hasil jadi *manipulating fabric box pleats* dengan penggunaan beberapa jenis *interfacing* yang diterapkan pada rok suai ditinjau dari aspek bentuk dan volume.

2. Proporsi

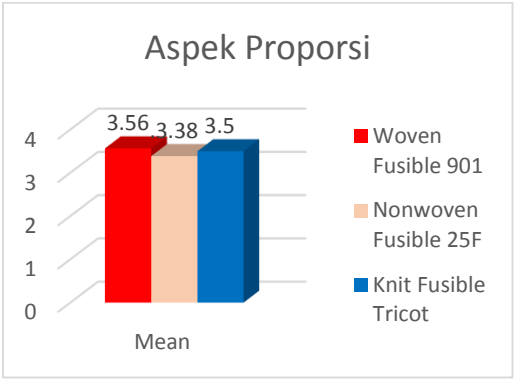

Gambar 2. Diagram Mean Aspek Proporsi

Pada diagram tersebut menyatakan nilai mean tertinggi pada penggunaan *woven fusible interfacing* 901 yaitu sebesar 3,56 yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis statistik nonparametrik dengan uji *Kruskal Wallis*, diperoleh data:

Tabel 3. Hasil Uji *Kruskal Wallis* Aspek Proporsi

Test Statistics[a,b]

	Proporsi
Chi-Square	2.921
df	2
Asymp. Sig.	.232

Tabel diatas menyatakan bahwa nilai asymp. sig 0,232>0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak atau tidak ada pengaruh terhadap hasil jadi *manipulating fabric box pleats* dengan penggunaan beberapa jenis *interfacing* yang diterapkan pada rok suai ditinjau aspek proporsi.

3. Daya Pakai

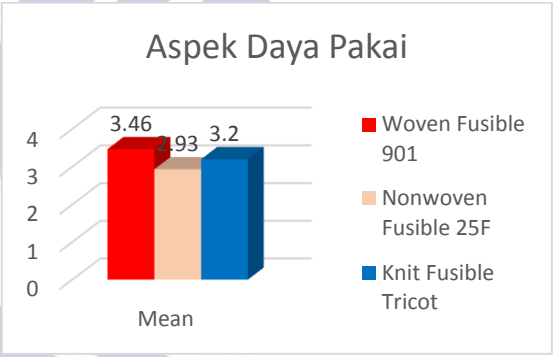

Gambar 3. Diagram Mean Aspek Daya Pakai

Pada diagram tersebut menyatakan nilai mean tertinggi pada penggunaan *woven fusible interfacing* 901 yaitu sebesar 3,46 yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis statistik nonparametrik dengan uji *Kruskal Wallis*, diperoleh data:

Tabel 4. Hasil Uji *Kruskal Wallis* Aspek Daya Pakai

Test Statistics[a,b]

	Daya Pakai
Chi-Square	7.343
df	2
Asymp. Sig.	.025

Tabel diatas menyatakan bahwa nilai asymp. sig 0,025<0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima atau ada pengaruh terhadap hasil jadi *manipulating fabric box pleats* dengan penggunaan beberapa jenis *interfacing* yang diterapkan pada rok suai ditinjau dari aspek daya pakai.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

4. Nilai Estetika

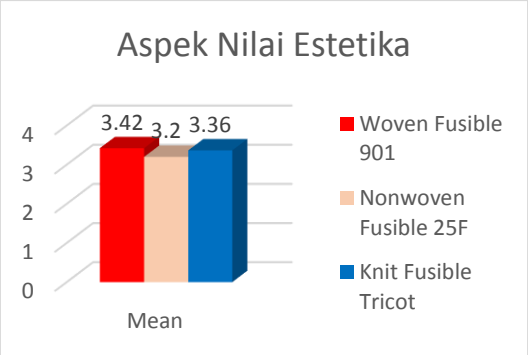

Gambar 4. Diagram Mean Aspek Nilai Estetika

Pada diagram tersebut menyatakan nilai mean tertinggi pada penggunaan *woven fusible interfacing* 901 yaitu sebesar 3,42 yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis statistik nonparametrik dengan uji *Kruskal Wallis*, diperoleh data:

Tabel 5. Hasil Uji *Kruskal Wallis* Aspek Nilai Estetika

Test Statistics[a,b]

	Nilai Estetika
Chi-Square	.465
df	2
Asymp. Sig.	.792

Tabel diatas menyatakan bahwa nilai asymp. sig 0,792>0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak atau tidak ada pengaruh terhadap hasil jadi *manipulating fabric box pleats* dengan penggunaan beberapa jenis *interfacing* yang diterapkan pada rok suai ditinjau dari aspek nilai estetika.

Pembahasan

Pembahasan dari hasil analisis data diatas, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Aspek bentuk dan volume dan aspek daya pakai

Menurut hasil analisis data statistik nonparametrik dengan uji *Kruskal Wallis*, menjelaskan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil jadi *manipulating fabric box pleats* dengan penggunaan pelapis *interfacing* antara *woven fusible interfacing* 901, *nonwoven fusible interfacing* 25F, dan *knit fusible tricot interfacing* yang diterapkan pada rok suai ditinjau dari aspek bentuk dan volume dan aspek daya pakai.

Berdasarkan perolehan data tersebut, hasil jadi *manipulating fabric box pleats* berbahan linen dengan penggunaan pelapis *woven fusible interfacing* 901 mendapatkan nilai mean rank tertinggi dalam aspek bentuk dan volume karena memiliki bentuk yang lebih stabil dan rapi juga memiliki volume dengan tingkat kekakuan yang sesuai dengan siluet rok lurus, dibandingkan penggunaan pelapis *nonwoven fusible interfacing* 25F dan *knit fusible tricot interfacing*. Dan dalam aspek daya pakai, penggunaan pelapis *woven fusible interfacing* 901 mendapatkan nilai mean rank tertinggi karena memiliki kenyamanan yang lebih dan memiliki kesesuaian dengan proporsi tubuh si pemakai, dibandingkan dengan penggunaan pelapis *nonwoven fusible interfacing* 25F dan *knit fusible tricot interfacing*. Menurut Baker (2006) setiap jenis *interfacing* menghasilkan efek yang berbeda-beda penerapannya pada bahan utama. Penggunaan *fusible woven* pada bahan utama pakaian menghasilkan permukaan yang rata, bahan stabil/tidak mulur, dan jatuhnya bahan kaku membentuk alami pada pakaian. Dibandingkan penggunaan *fusible nonwoven* yang jatuhnya bahan lebih kaku dari *fusible woven* dan penggunaan *fusible knit* menghasilkan jatuhnya bahan yang fleksibel, dan memiliki kemuluran lebih.

2. Aspek proporsi dan aspek nilai estetika

Menurut hasil analisis data statistik nonparametrik dengan uji *Kruskal Wallis*, menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap hasil jadi *manipulating fabric box pleats* dengan penggunaan pelapis *interfacing* antara *woven fusible interfacing* 901, *nonwoven fusible interfacing* 25F, dan *knit fusible tricot interfacing* yang diterapkan pada rok suai ditinjau dari aspek proporsi dan aspek nilai estetika.

Berdasarkan perolehan data tersebut, menjelaskan bahwa hasil jadi *manipulating fabric box pleats* pada rok suai berbahan linen dengan penggunaan pelapis *woven fusible interfacing* 901 menghasilkan proporsi yang tepat dan lebih sesuai dengan desain, dibandingkan proporsi dari pelapis *nonwoven fusible interfacing 25F* dan *knit fusible tricot interfacing*. Namun proporsi yang dihasilkan dari pelapis *knit fusible tricot interfacing* lebih sesuai dengan desain dibandingkan pelapis *nonwoven fusible interfacing 25F*. Dan dalam aspek nilai estetika, penggunaan pelapis *woven fusible interfacing* 901 menghasilkan nilai estetika yang lebih memperindah tampilan rok, dibandingkan penggunaan pelapis *nonwoven fusible interfacing* 25F dan *knit fusible tricot interfacing*. Namun nilai estetika yang dihasilkan dengan penggunaan pelapis *knit fusible tricot* lebih memperindah tampilan rok daripada penggunaan pelapis *nonwoven fusible* 25F yang hiasannya terlihat lebih kaku.

Dari ketiga jenis *interfacing* tersebut tidak terdapat pengaruh, karena tiga hasil jadi produk dengan pelapis yang berbeda memiliki desain hiasan dan perbandingan proporsi yang hampir sama, dan masing-masing memberikan kesan indah pada tampilan rok suai dengan penerapan *manipulating fabric box pleats*. Menurut Singer (2007:19) tujuan penggunaan pelapis *interfacing* yang ditambahkan dan di letakkan pada bagian buruk kain sebagai bahan pendukung dan memelihara stabilitas bentuk dari pakaian.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan perolehan data dari sejumlah responden yang dianalisis menggunakan statistik nonparametrik dengan SPSS 20, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh jenis *interfacing* terhadap hasil jadi *manipulating fabric box pleats* pada rok suai.
2. Hasil jadi *manipulating fabric box pleats* pada rok suai yang terbaik adalah produk dengan penggunaan pelapis *woven fusible interfacing* 901.

Saran

Berdasarkan hasil perolehan data dalam penelitian yang membahas tentang pengaruh jenis *interfacing* terhadap hasil jadi *manipulating fabric box pleats* pada rok suai, maka diperlukan saran sebagai berikut:

1. Dalam pembuatan *manipulating fabric box pleats* memerlukan pengukuran yang tepat dan teliti, sehingga menghasilkan bentuk *manipulating fabric box pleats* dengan ukuran yang sama dan rapi.
2. Pemilihan bahan utama dan bahan pelapis dalam pembuatan *manipulating fabric box pleats* perlu diperhatikan, karena akan mempengaruh hasil jadi hiasan. Dalam memilih bahan utama dan pelapis hendaklah keduanya memiliki perlakuan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Baker, Majorie M. 2006. "*Interfacing*". *Extension Associate for Tex-tiles and Clothing*, (Online), (www.ca.uky.edu/hes/fcs/FACTSHTS/CT-MMB-183.pdf, diunduh 3 Oktober 2018).

Hardisurya, dkk. 2011. *Kamus Mode Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Singer (Ed.). 2007. *Singer Simple Sewing Guide*. USA: Creative Publishing International, Inc.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wolf, Colette. 1996. *The Art of Manipulating Fabric*. USA: Krause Publications.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya